

**PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mempoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Datokarama Palu*

Oleh:

Nur Fitri Fadhila
NIM: 21.1.01.01.59

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu"** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 23 September 2025 M
30 Rabiul Awwal 1447 H

Penyusun,



Nur Fitri Fadhillah
NIM: 211010159

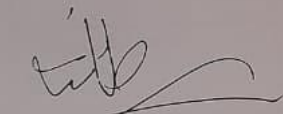
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu”** oleh mahasiswi atas nama Nur Fitri Fadhilah, NIM: 21.1.01.0159, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 23 September 2025 M

Palu, 30 Rabiul Awwal H

Pembimbing I



Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I
Nip.196212311991032003

Pembimbing II

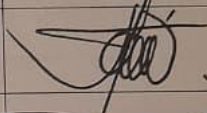
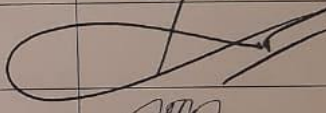
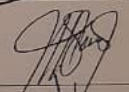
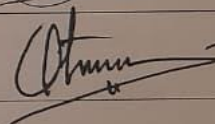


Oyan D. Taufiq, S.Pd.I., M.Pd
Nip.199012072023211019

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Fitri Fadhillah NIM 21.1.01.0159 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 17 November 2025 M bertepatan 26 Jumadil Awwal 1447 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

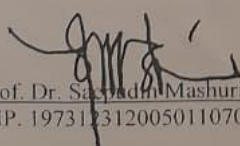
DEWAN PENGUJI

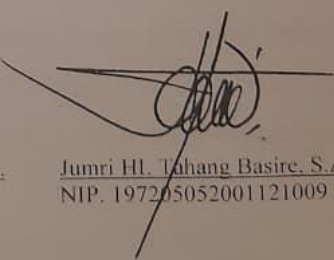
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hl. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Hj Naima, S.Ag, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag. M.Pd.I	
Pembimbing I	Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Oyan D. Taufiq, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Prof. Dr. Sa'adun Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri Hl. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَنَّا بِعَدَدِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis tersayang, bapak Nurhasan, S.H. dan ibu Sadarni yang telah menjadi orang tua terhebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta tulus yang diberikan membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta kakak Muhammad Fadhil, S.H. dan Adik Nur Afifa Maharani yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini. Serta segenap keluarga besar penulis tersayang yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokaram Palu, bersama dengan para wakil Rektor I, II, dan III, yaitu Bapak Dr. Hamka, M. Ag., Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag., dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, M. Fil, I., yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S.Pd.I.,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Bapak Oyan D. Taufiq K. S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dalam penyusunan skripsi ini dengan ikhlas membimbing penulis, memberi saran dan motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku penasihat akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengar keluh kesah dari penulis agar terus giat dalam mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 21 Palu yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

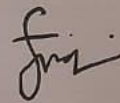
9. Teman-teman penulis yaitu Fathul Jannah, Aminah, Besse Wardah, Yuyun, Nadillah, Sarmila, dan Ayen. Terimakasih karena telah menemani dan mewarnai masa perkuliahan penulis.

10. Teman-teman KKN penulis Mita, Delia, dan Nira. Terimakasih karena selalu mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sigi, 23 September 2025 M
30 Rabiul Awwal 1447 H

Penyusun,



Nur Fitri Fadhillah
NIM: 211010159

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Peran Guru PAI	10
C. Karakter Disiplin Peserta Didik	19
D. Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu	44
C. Kendala Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 21 Palu	39
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Palu	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Surat izin penelitian
4. Surat hasil penelitian
5. Daftar informan
6. Dokumentasi penelitian

ABSTRAK

Nama : Nur Fitri Fadhilah
NIM : 21.1.01.0159
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu

Skripsi ini membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: *pertama*, bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. *Kedua*, apa kendala guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: *pertama*, untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. *Kedua*, untuk mengetahui kendala guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu yaitu guru sebagai pendidik bertugas bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga fokus dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, jujur dan bertanggung jawab, guru sebagai pengajar juga berupaya untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam belajar agar proses pembelajaran nyaman, aman, dan tentram, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator sangat diperlukan dalam membentuk karakter disiplin karena memberikan nasihat dan memotivasi peserta didik untuk memiliki karakter disiplin terutama disiplin waktu, dan guru sebagai demonstrator. Adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin di SMP Negeri 21 Palu yaitu peserta didik yang masih belum menyadari pentingnya karakter disiplin dan beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik dan tidak mendengarkan arahan dari guru PAI. Kesimpulannya, peran guru PAI sangat signifikan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan pembentukan pribadi yang bertanggung jawab.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI jauh melampaui tugas mengajarkan materi pelajaran agama. Guru PAI juga berfungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan sikap disiplin. Beberapa tanda kedisiplinan antara lain: peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan tanpa harus diingatkan berulang kali, seperti berpakaian rapi dan menjalankan peraturan sekolah lainnya, menunjukkan sikap yang baik kepada guru dan teman, serta mengerjakan PR tepat waktu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat. Al-Qur'an berkali-kali menjelaskan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara.¹ Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat atau sebagai upaya membantu peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kecakapan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang berguna bagi hidup.²

Pendidikan tidak terbatas pada aktivitas pengajaran formal di kelas, melainkan merupakan sebuah proses yang jauh lebih luas dan mendalam. Ia adalah perjalanan komprehensif yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga secara aktif mentransformasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang mendasari perilaku dan interaksi individu. Lebih dari itu, pendidikan berperan krusial dalam membentuk kepribadian yang utuh dan seimbang, menumbuhkan karakter yang kuat, serta mengembangkan potensi diri secara optimal.³ Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam

¹Abd Rahman, *et al.*, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2022): 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757> (31 Juli 2024)

²Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, dan Khumairani Putri, "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2 (2022): 422. <https://core.ac.uk/download/pdf/553315213.pdf> (31 Juli 2024)

³Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (November 2013): 25.

kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka pekerjaan masyarakat menjadi lebih mudah dikelola, karena belajar bukan hanya sekedar mempelajari pengetahuan umum saja, namun juga pendidikan agama yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar mempunyai perilaku yang terpuji.

Guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, terutama ditingkat institusional dan instruksional. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan.⁴ Guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik.⁵

Peran dan kerja guru efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Secara khusus dalam pembelajaran, guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing, dan mengelola pembelajaran peserta didik. Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya peran aktif guru dalam pendidikan, yang tercermin dalam semboyan *ing ngarsa sung tulada* (guru memberi teladan di depan), *ing madya mangun karsa* (guru membangkitkan semangat di tengah), dan *Tut Wuri Handayani* (guru memberi dorongan dan bimbingan dari belakang).⁶

⁴ Muh.Akib, "Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik," *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (Juni 2021): 76. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1950/912> (31 Juli 2024)

⁵ Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1262. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/2222/722> (31 Juli 2024)

⁶ Rusyidi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019):3.

Guru adalah sosok sentral dalam pendidikan, dengan tanggung jawab besar untuk membimbing peserta didik, menggali dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Peran guru melampaui sekedar transfer ilmu pengetahuan, mereka bertanggung jawab penuh atas keberhasilan peserta didik, tidak hanya dalam pencapaian akademis, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Di era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan nilai ini, pendidikan karakter menjadi krusial. Melalui penanaman nilai-nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Pendidikan karakter membekali siswa dengan kompas moral yang kokoh. Dengan demikian, mereka mampu membuat keputusan yang bijak, berbuat baik tidak hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitar, serta memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Pembentukan disiplin, sebagai salah satu pilar utama pendidikan karakter, membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri, menghargai aturan, dan membangun kebiasaan positif yang akan membentuk mereka menjadi individu yang sukses dan bermanfaat.

Karakter disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. Karena pada dasarnya pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan secara teoritis saja tapi harus dilakukan secara praktis dengan tindakan-tindakan nyata langsung dilapangan.⁷

⁷ Ilma Pasca dan Ronny Mugara, "Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca dengan Metode Project Based Learning (PJBL) di Kelas II Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary Education* 4, no. 2 (Maret 2021): 224. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5037> (2 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 21 Palu, mengungkap bahwa permasalahan mendasar yang menghambat efektivitas pembelajaran adalah rendahnya tingkat disiplin peserta didik, yang termanifestasi dalam kebiasaan terlambat datang ke sekolah. Praktik apel pagi yang dimulai pukul 07.15 WITA belum mampu menjadi solusi efektif, karena masih banyak siswa yang tidak hadir tepat waktu, kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pembentukan karakter disiplin di sekolah tersebut belum optimal dan memerlukan strategi. Penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin, yang mencakup kepatuhan terhadap aturan dan penghargaan terhadap waktu, menjadi krusial untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 21 Palu. Mengatasi masalah ini membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua, dalam menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu?
2. Apa kendala guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu
- b. Untuk mengetahui kendala guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan maupun wawasan pada pendidikan, khususnya pada pembentukan karakter disiplin peserta didik

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan tolak ukur bagi sekolah SMP Negeri 21 Palu dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang baik.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah.

Selain itu juga dapat menambah wawasan tentang bagaimana membentuk karakter pada anak agar memiliki karakter yang baik dan akhlak terpuji.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Peran guru PAI

Peran guru PAI ialah membina, mengarahkan, serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada peserta didik.⁸ Peran guru PAI sangat penting dalam berkontribusi terhadap pembentukan karakter islami siswa di sekolah. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah membimbing dan membentuk perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai islam, serta mencegah mereka dari tindakan yang tidak baik.⁹

2. Karakter disiplin

Disiplin yaitu suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dan serangkaian tingkah laku yang memperlihatkan pada nilai-nilai dari ketertiban, kepatuhan, serta kesetiaan. Disiplin dimaknai sebagai penertiban perilaku-perilaku manusia sesuai dengan ajaran yang dianutnya.¹⁰ Ketika disiplin telah terbentuk, akan muncul disiplin pribadi yang kokoh, yang kemudian akan tercermin dalam berbagai aspek kehidupan saat seseorang dewasa. Antara lain disiplin kerja, disiplin beribadah, disiplin dalam berpakaian, disiplin belajar, dan disiplin waktu.

⁸ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (Maret 2019): 75. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18> (2 Agustus 2024)

⁹ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no.1 (April 2021):79. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/259/176>

¹⁰ Unik Hanifah Salsabila, *et al.*, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (Desember 2020): 334. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1391/832> (2 Agustus 2024)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu sangatlah penting. Tugas guru disini adalah untuk membina, membentuk, dan membimbing peserta didik agar memiliki karakter disiplin, khususnya dalam hal disiplin waktu dan disiplin belajar serta disiplin dalam beribadah. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Guru PAI berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menegakkan aturan dan memberikan bimbingan yang tepat.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, serta garis-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang memuat tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran

Bab III merupakan bab metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan dari penelitian diantaranya, deskripsi SMP Negeri 21 Palu, peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu, dan kendala guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu.

Bab V merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang biasa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut di jelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih:

1. Ibanatal Fitriyah, (2018), Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, terlihat ada keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini terlihat hanya ada beberapa siswa yang tidak bisa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, namun juga menemukan beberapa siswa yang awalnya tidak disiplin ketika naik kelas menjadi lebih disiplin.¹
2. Siti Fatimah, (2018), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur telah dilaksanakan dengan baik, yaitu sebagai pendidik dan pengajar.²

¹Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VI Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).

²Siti Fatimah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro, 2018).

3. Vivi Fitri Qoriah, (2022), Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implelementasi karakter disiplin melalui pembiasaan dilaksanakan dengan baik, yaitu dimulai dari kedatangan siswa-siswi (datang tepat waktu) di madrasah yang terkait dengan kedisiplinan terhadap waktu.³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ibnatal Fitriyah, Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan, tahun 2018	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang melakukan tujuan yang sama yaitu membentuk karakter disiplin dan menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu terfokus pada strategi guru dalam membentuk karakter peserta didik dan yang diteliti tidak terfokus pada guru PAI saja. Sedangkan penelitian saat ini terfokus pada peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin
2.	Siti Fatimah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur. Tahun 2018	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu membahas tentang bagaimana peran guru PAI	Penelitian terdahulu terfokus pada pembentukan akhlakul karimah peserta didik. sedangkan penelitian saat ini lebih memfokuskan pada pembentukan karakter disiplin peserta didik
3.	Vivi Fitri Qoriah, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Al Islam Kartasura, tahun 2022	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu tentang karakter disiplin peserta didik dan persamaan lainnya yaitu kendala apa saja yang ditemukan dalam membentuk karakter disiplin	Penelitian terdahulu terfokus pada penerapan (implementasi) pendidikan karakter disiplin pada peserta didik yaitu melalui pembiasaan. Sedangkan penelitian saat ini melihat bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.

³ Vivi Fitri Qoriah, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Al Islam Kartasura" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2022).

B. Peran Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Terkadang kata "guru" digunakan dalam masyarakat untuk melambangkan seseorang yang ditiru, yang berarti seseorang yang dapat didengarkan dan diikuti. Dalam hal ini, guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada orang-orang yang mengajar dan belajar di lingkungan tertentu, tidak hanya di universitas formal, tetapi juga di masjid, rumah, dan lain-lain.⁴

Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Karakteristik yang dimaksud yaitu yang mencakup keahlian dalam bidang yang diajarkan, kemampuan untuk guru dalam memotivasi peserta didik, dan kemampuan untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik. Seorang guru adalah seseorang yang berperan penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai moral yang akan dibutuhkan peserta didik untuk sebuah keberhasilan di masa depan.⁵

Seorang guru memiliki banyak tugas, jika dikelompokkan tugas guru berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru dalam proses belajar meliputi tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis merupakan tugas membimbing dan memimpin. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena

⁴ Rusyidi Ananda, *Profesi Keguruan: Perspektif Sains dan Islam* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019):1.

⁵ Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* 3, no. 3 (2023): 1263. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/index> (31 Juli 2024)

proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan guru dan kompetensi guru.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam. Dari segi muatan pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran PAI melatih peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Berbudi luhur (akhlak mulia) dan mempunyai pengetahuan yang baik tentang Islam, terutama asal usul ajarannya dan prinsip-prinsip Islam lainnya.⁷

Guru PAI juga termasuk dalam kategori pendidik karena mempunyai standar gelar sarjana dan pendidikan agama Islam yang telah diselesaikannya di perguruan tinggi Islam. Selain itu guru PAI juga mempunyai bidang keahlian yaitu ahli dalam ajaran Islam, mampu memahami Al-Quran dan Hadist, memahami fikih aliran, sejarah kebudayaan Islam, memahami nilai-nilai akhlakul karimah yang bersifat khusus. Keterampilan yang dimiliki guru PAI harus mampu menguraikan secara rinci dan mengembangkan standar kemahiran keterampilan dasar yang akan menjadi tolak ukur peserta didik dalam menyelesaikan materi.⁸ Dalam mengembangkan standar kompetensi, guru pendidikan agama Islam hendaknya

⁶Maulana Akbar Sanjani, “ Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar,” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (Juni 2020): 36. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287> (31 Juli 2024)

⁷Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujiyanti, dan Dede Aprinsyah, “ Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 6. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153/135> (4 Agustus 2024)

⁸Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, dan Muhammad Ilyas Sipahutar, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2566-2568. <https://www.neliti.com/publications/449978/kompetensi-profesional-guru-pendidikan-agama-islam> (4 Agustus 2024)

memperhatikan aspek potensi kemampuan setiap peserta didik, seperti potensi kognitif (pengetahuan). Psikomotor (keterampilan) dan afektif (emosi).

2. Peran Guru

Peran guru yaitu membimbing, melayani, mengarahkan, membantu, memotivasi, dan memberdayakan sesama, terutama bagi peserta didik sebagai wujud kepedulian kemanusiaan. Dengan cara ini, guru dapat melaksanakan perannya secara tulus, penuh dedikasi, dan sepenuh hati dalam profesinya. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik agar dapat menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik secara jelas, sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan. Pengajar yang menguasai materi serta memiliki metode mengajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik profesionalisme akan lebih mudah mentransfer ilmu kepada peserta didik.⁹

Dalam konteks pendidikan islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara islami. Beberapa istilah pendidik yang dikenal dalam pendidikan islam, yaitu: *murabbi*, *mu'allim*, *muaddib*, *mudarris*, *mursyid*, dan *muzakki*. Istilah-istilah tersebut sering digunakan dan memiliki tempat penggunaan masing-masing. Berikut ini istilah pendidik dalam pendidikan islam:

a. *Murabbi*

Istilah *murabbi* adalah *isim fa'il* dari kata *tarbiyatan* yang artinya mendidik, menguasai, atau memperbaiki. *Murabbi* juga berasal dari *fi'l rabba yurabbi* adalah kata kerja yang dijadikan *murabbi*, Kata *Rabba*, terdapat dalam Al Quran surat Al-Isra' ayat 24, sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

⁹ Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal UIN Ar-Raniry* 7, No 2 (2020): 143. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/9087/5174> (4 Agustus 2024)

Terjemahannya:

dan rendakanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “*wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*” (QS. Al-Isra’ 17:24).

b. *Mu’allim*

Mu’allim berasal dari *al-fi’l al-madi ‘allama, mudari’nya yu’allimu*, dan masdarnya *al-ta’lim*. Artinya telah mengajar, sedang mengajar, dan pengajaran atau orang yang mengajar. *Mu’allim* merupakan *al-ismail fa’il* dari *‘allama* yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk sulasi mujjarad, Masdar dari *‘alima* adalah *‘ilmun*, yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia disebut ilmu. *Mu’allim* adalah seseorang yang mampu membangun secara sistematis pengetahuan dalam pemikiran siswa berupa gagasan, pengetahuan, keterampilan, yang berkaitan dengan hakikat suatu benda. Dengan kemampuannya yang luar biasa, *mu’allim* dianggap sebagai sosok yang mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan dan kemandirian.¹⁰

c. *Muaddib*

Muaddib merupakan tipe guru yang menitikberatkan perhatiannya terutama pada aspek perilaku, etika, sopan santun, dan adab. Kata *muaddib* merupakan bahasa Arab yang berasal dari akar kata “*adab*” yang selanjutnya dipindah ke bab *fa’ ‘ala* menjadi *addaba-yu’addibu*. “*adab*” itu sendiri maknanya adalah akhlak yang baik dan melatih jiwa. Pendidikan karakter merupakan fokus yang menjadi perhatian guru yang berpredikat *muaddib* ini.¹¹

¹⁰Windi Alya Ramadhani, *et al.*, “Analisis tentang Perspektif Guru sebagai Pendidik dalam Tinjauan Al Qur’an,” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Juni 2024):5-6.

¹¹Asmuki dan Asrul Anan, “Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas,” *edupedia* 6, no. 1 (Juli 2021):51.

d. *Mudarris*

Kata *mudarris* berasal dari bahasa Arab, yaitu *sigah al-ism al-fa'il* dari *al-fi'l al-madi darrasa*. Sedangkan *mudarris* berarti pendidik atau pengajar, *darrasa* berarti mengajar. Kata *mudarris* yang berarti telah belajar, sedangkan belajar dan pelajaran berassal dari kata *darasa* berupa *al-fil al-madi sulasi mujjarad*. Dilihat dari istilahnya, *Mudarris* adalah orang yang berakal budi dan berkemampuan, selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, serta selalu berusaha menjadikan anak didiknya cerdas, mengurangi kekurangan pemahaman dan melatih keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. bakat, minat dan kemampuan.¹²

e. *Muzakki*

Secara terminologi, kata *muzakki* dalam pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang menjaga, membimbing dan mengembangkan karakter peserta didik agar selalu bertakwa kepada Tuhan dan menjauhi apa yang diharamkannya. Guru yang profesional harus mempunyai sifat-sifat universal yang telah dijelaskan di atas, baik guru pada pendidikan formal maupun guru pada pendidikan informal. Seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu, namun diharapkan mampu mendidik siswanya secara moral, intelektual, dan spiritual.

f. *Mursyid*

Mursyid secara terminologi adalah orang yang diajarkan untuk membimbing siswa agar dapat menggunakan pikirannya dengan baik untuk memahami hakikat suatu hal atau mencapai kematangan intelektual. Untuk membantu siswa mencapai tujuannya, beliau terus melakukan tugasnya dan membimbing

¹²Alya Fadhluna Zamzam, Aufl Nadra Izzati, dan Inggil Prabowo, "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 4 (Oktober-Desember 2023): 255.

kapan dan dimana diperlukan, serta menjadi panutan dan pusat pengetahuan diri, misalnya sebagai panutan atau pembimbing bagi siswanya dalam segala hal.¹³

Guru harus menjadi *role model* bagi anak didiknya, memberi keteladanan, menunjukkan sikap yang baik, menegakkan aturan, serta mendidik anak didik untuk berperilaku dan bertindak sesuai dengan peraturan sekolah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, seorang guru menunjukkan sikap yang baik dan memberikan keteladanan secara langsung melalui tindakan pribadinya, hal tersebut akan menjadi contoh positif yang diterima oleh anak didik.¹⁴

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah di tangan guru. Guru mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya masalah sosok guru yang bagaimana yang dibutuhkan agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.¹⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting agar ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik saat ini. Guru tidak hanya berperan sebagai menyalurkan ilmu pengetahuan, namun juga banyak berperan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu berikut adalah peran guru dalam proses belajar mengajar :

¹³ Rizky Mutmainnah Amin, Nadrah, dan Ismail Ahmad, “ Guru dalam Perspektif Islam” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2021):91.

¹⁴ Sarnely Uge, Wa Ode Lidya Arisanti, dan Hikmawati, “Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 2 (Agustus 2022): 461. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/13671>

¹⁵ Nahdatul Hazmi, “Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran” *JOEAI(Journal Of Education and Instruction* 2, no. 1 (Juni 2019):58. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/734/416> (8 Agustus 2024)

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah orang yang berperan mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan mendidik peserta didiknya serta bertujuan agar mempunyai ilmu, akhlak yang baik, dan keteladanan. Berdasarkan teori belajar sosial (*social learning theory*) menurut Albert Bandura menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi (peniruan). Guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya, tetapi juga berupaya untuk menjadi teladan bagi peserta didik.¹⁶ Peserta didik harus memiliki sikap yang dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang, serta memiliki rasa tanggung jawab. Sebagai pendidik guru mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina dalam mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal.¹⁷

2) Guru sebagai pengajar

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari. Peran guru sebagai pengajar yaitu guru harus memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan kepada peserta didik sehingga dapat dengan dipahami peserta didik. Guru sebagai pengajar juga

¹⁶ Debi Irama, Sutarto, dan Syamsul Risal, "Implementasi Teori Belajar Sosial Menurut Albert Bandura dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Literasiologi* 12, no. 4 (2020):130. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/819/985/2580> (16 Februari 2025)

¹⁷ Suharmoko, "Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik" *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (September 2019):316. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/198/195> (8 Agustus 2024)

mampu untuk mengembangkan materi-materi yang ada dengan cara yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁸

3) Guru sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis, dan pengembangan kognitif. Peran guru sebagai fasilitator yakni guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu membimbing siswa dan memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Serta guru harus mampu memberikan pelayanan serta kemudahan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁹

4) Guru sebagai motivator

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan siswa-siswi untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan yang mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri, minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pada diri seseorang. Dalam hal ini guru menciptakan kondisi tertentu agar

¹⁸ Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid, *et al.*, “ Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (Mei 2022):26. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/1601/1258/> (8 Agustus 2024)

¹⁹ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani, “Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar” *Journal of Elementary Schoool Education* 1, no. 2 (2021):60. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1517/859> (8 Agustus 2024)

siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Prose pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi dalam belajar.²⁰

5) Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya atau meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis, maksudnya ialah agar apa yang disampaikan betul-betul dimiliki oleh anak didik.²¹

a. Tugas dan Kompetensi Guru

Guru sebagai penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas kedinasannya atau di samping tugas kedinasan. Tugas guru seringkali dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tugas di bidang profesional, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang sosial:

1) Tugas di bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-

²⁰ Amiruddin Abdullah dan Zulfan Fahmi, "Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022):37-38. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434> (11 Agustus 2024)

²¹ Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, dan Mariyah Ulfah, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (Juni 2023):1306. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/284/498> (11 Agustus 2024)

keterampilan pada siswa. Guru yang profesional akan mampu menciptakan perubahan-perubahan mutu pendidikan yang sangat mendasar. Dan perubahan itu akan sangat tergantung kepada apa yang guru lakukan dan guru pikirkan tentang pendidikan.²²

2) Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas Guru di bidang kemanusiaan yaitu di sekolah guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus menarik atau simpati sehingga menjadi idola pada siswanya karena para siswa akan enggan menghadapi seorang guru yang tidak menarik, sehingga pelajaran susah diserap.²³

3) Penugasan di bidang sosial

Memberikan kedudukan yang baik bagi guru di lingkungan karena diharapkan dapat memberikan ilmu dan teladan di masyarakat. Guru juga mempunyai tugas untuk mencerdaskan kehidupan negara.²⁴

Tugas guru tidak hanya sebatas menyiapkan kondisi atau situasi belajar yang kondusif. Seorang guru harus memiliki jiwa penuh kasih sayang, rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pendidikan, serta kepedulian dalam membimbing dan membentuk kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dan tidak dapat digantikan oleh kemajuan teknologi apa pun,

²² Indah Maulidia Hasanah, Masduki Asbari, dan Hani Wardah, "Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu" *Journal of Information Systems and Management* 3, no. 3 (Juni 2024): 25. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1032/188> (12 Agustus 2024)

²³ Sri Fatmawati dan Nanang Abdul Jamal, "Kendala-kendala Kinerja Guru Era Covid 19 (Studi Analisis Pembelajaran Daring di Smk Al-Ma'arif)" *Jurnal An-nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (Januari-Juli 2022): 4.

²⁴ Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa, "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (Maret 2022): 9. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/327/261> (14 Agustus 2024)

seperti radio, rekaman suara, internet, komputer, atau perangkat modern lainnya. Hal ini karena banyak aspek kemanusiaan seperti sikap, sistem nilai, emosi, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan muncul dari proses belajar, hanya dapat dibentuk melalui kehadiran dan interaksi langsung dengan guru.²⁵

C. Karakter Disiplin Peserta Didik

1. Karakter disiplin

Persoalan pentingnya pendidikan karakter sering diangkat menjadi wacana publik. Pentingnya karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khusus serta menjadi pendorong dan penggerak dari setiap individu. Pendidikan karakter merupakan proses meningkatkan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai-nilai sehingga melahirkan individu berkarakter utuh yang menjiwai proses formasi setiap individu.²⁶

Pendidikan karakter adalah watak seseorang atau akhlak yang diperoleh dari internalisasi dengan lingkungannya. Karakter seseorang akan menjadi baik apabila didasarkan dengan nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dan disepakati di masyarakat. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Berdasarkan teori perkembangan moral (*moral development*) menurut Lawrence Kohlberg inti dari perkembangan moral terletak pada proses internalisasi, yaitu pergeseran pengendalian perilaku dari yang semula dipengaruhi oleh faktor luar menjadi dikendalikan oleh nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipegang secara pribadi didalam diri seseorang.²⁷

²⁵ Nahdatul Hazmi, “ Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran,” *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)* 2, no. 1 (Juni 2019): 59. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/734/416> (4 Agustus 2024)

²⁶ Umami Kulsum dan Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital” *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*

²⁷ Zahra Lutfyah, Imah Yulianti, dan Linda Yarni, “Perkembangan Moral Remaja” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no.3 (September 2024):113.

Kohlberg mengidentifikasi perkembangan moral menjadi enam tahap. Adapun tahap-tahap perkembangan moral adalah sebagai berikut:

1) Tingkat I : Pra Konvensional

Pada tahap pra konvensional dalam perkembangan moralitas, anak-anak lebih fokus pada konsekuensi fisik yang mereka alami daripada dampak psikologisnya, serta cenderung menuruti perintah dari figur otoritas. Dengan kata lain, perilaku moral mereka dikendalikan dari luar, berdasarkan aturan yang ditetapkan dan larangan yang diberikan otoritas tersebut. Tahap konvensional ini sendiri terbagi menjadi dua tahap, yakni tahap satu dan tahap dua.

a) Tahap 1: Orientasi patuh dan takut hukuman

Pada tahap pertama dari tingkat pra konvensional, anak-anak berfokus pada kepatuhan dan menghindari hukuman, sehingga moralitas suatu tindakan dinilai berdasarkan konsekuensi fisik yang diterimanya. Anak menganggap suatu perilaku dapat dikatakan baik jika mereka mendapatkan hadiah atau terhindar dari hukuman. Pola pikir anak dalam tahap ini bersifat egosentris, sehingga mereka sulit memahami dan menerima sudut pandang orang lain yang berbeda dari pandangannya sendiri.²⁸

b) Tahap 2 : Minat pribadi

Pada tahap kedua, seseorang lebih memfokuskan perhatiannya pada kepentingan diri sendiri dan menilai tindakan moral berdasarkan manfaat atau kepuasan pribadi yang diperoleh. Mereka menganggap

²⁸ Siti Rohmah Nurhayati, "Telaah Kritis terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg" *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* 2, no. 2 (2021): 95.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/paradigma/article/view/5948>

bahwa perilaku yang benar adalah yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi secara langsung.²⁹

2) Tingkat II : Konvensional

Tahap ini biasanya muncul pada masa remaja hingga dewasa, di mana seseorang mulai menilai suatu tindakan moral menurut norma dan aturan yang diakui oleh masyarakat. Perkembangan moral pada tahap ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap ketiga dan tahap keempat.

a) Tahap 3: Orientasi anak yang baik

Pada tahapan ketiga, penilaian moral sangat dipengaruhi oleh hubungan antarpribadi. Individu menilai tindakan berdasarkan dampaknya terhadap hubungan sosial, seperti menghormati, berterima kasih, serta mengikuti prinsip timbal balik yang menyatakan “perlakukan orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan.” Oleh karena itu perilaku moral lebih didorong oleh keinginan memenuhi harapan orang tua, teman, atau masyarakat agar diterima secara sosial.³⁰

b) Tahap 4: Orientasi hukuman dan ketertiban

Pada tahap ini, anak melakukan tindakan yang dianggap benar tidak hanya untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sosial, tetapi juga karena dorongan untuk mempertahankan dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku. Anak mulai menyadari tanggung jawab

²⁹ Muktar Hanafiah, “Perkembangan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Teori Lawrence Kohlberg)” *Ameena Journal* 2, no. 1 (2024): 81.
<https://ejournal.yamal.or.id/index.php/aij/article/view/54/50>

³⁰ Indita Albina Budiman, “Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg pada Pendidikan Fiqh” *Jurnal Locus: Penelitian&Pengabdian* 4, no. 10 (2025): 2665.
<https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl/article/view/4906/1179>

moralnya dan merasa wajib menjalankan nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat.³¹

3) Tingkat III : Pasca Konvensional

Tingkat tertinggi dalam teori Kohlberg adalah tahap di mana moralitas sudah sepenuhnya melekat dalam diri seseorang tanpa bergantung pada aturan dari luar. Pada level ini, anak memahami berbagai aturan moral yang berbeda, mengevaluasi berbagai pilihan, dan kemudian menentukan sendiri prinsip moral mana yang paling sesuai dengan dirinya. Tingkat ini terbagi menjadi 2 tahapan:

a) Tahap 1: Orientasi kontak sosial legalitas

Pada tahap ini, terdapat interaksi saling menguntungkan antara individu dengan lingkungan sosial serta komunitasnya. Seseorang menjalankan kepatuhan terhadap aturan bukan hanya karena tekanan eksternal, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban pribadi untuk mempertahankan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.³²

b) Tahap 2: Orientasi prinsip etika universal

Tahap ini jarang dicapai secara konsisten oleh banyak individu karena membutuhkan kemampuan refleksi moral yang mendalam. Namun, mereka yang berhasil sampai pada tahap ini mengevaluasi suatu tindakan bukan hanya berdasarkan kepentingan pribadi, tekanan sosial, atau kepatuhan terhadap hukum, melainkan

³¹ Chairun Nisa Safitri dan M. Hajar Dewantoro, "Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dan Kohlberg dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Al Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2025): 315.
<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/view/461>

³² Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral dalam Pandangan Lawrence Kohlberg" *Journal of Education Sciences and Teacher Training* 12, no. 1 (2023):69

berdasarkan keyakinan bahwa tindakan tersebut benar menurut prinsip moral yang bersifat universal.³³

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang mutlak harus dilaksanakan karena pada dasarnya semua guru sebagai pendidik memiliki tujuan yang sama dengan membentuk karakter bangsa.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan yang berlaku. Dalam penerapannya pada anak, disiplin melibatkan bimbingan serta dorongan dari orang tua agar anak dapat memahami pentingnya mengikuti aturan tersebut. Tujuan utama dari penerapan disiplin ini adalah agar anak mampu belajar berperilaku sebagai makhluk sosial serta mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.³⁴

Disiplin merupakan suatu konsep yang menggambarkan penerapan norma ketertiban, kepatuhan, dan saling pengertian melalui serangkaian proses dan tindakan tertentu. Individu yang disiplin biasanya menunjukkan ketepatan waktu, ketaatan pada aturan, serta konsisten dalam perilaku. Disiplin mampu mempengaruhi masa depan seseorang secara mandiri. Oleh karena itu, penetapan tata tertib dalam pendidikan sangat penting untuk mewujudkan disiplin yang efektif dan terciptanya ketertiban yang baik di lingkungan belajar.³⁵

Disiplin diartikan sebagai bidang ilmu yang memiliki objek, sistem, metode tertentu yaitu tata tertib. Disiplin berupa upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap

³³ Indita Albina Budiman, "Implementasi Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg pada Pendidikan Fiqh" *Jurnal LOCUS: Penelitian&Pengabdian* 4, no. 10 (2025): 2666

³⁴ Desma Candrasari, Akbar Tsabet A.H., Almaratus Solikah, *et al.*, "Peran Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 5 Klumpit" *Seminar Nasional LPPM Ummat* 1, no. 11 (Juli 2022):252. <https://journal.ummat.ac.id/journals/55/articles/9608/public/9608-33568-1-PB.pdf>

³⁵ Ahmad Taufik dan Muhamad Akip, "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa" *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 11, no. 2 (2021): 129. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1674/943>

peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Kedisiplinan siswa diperoleh dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan.³⁶ Adapun macam-macam disiplin di sekolah antara lain:

1) Disiplin Waktu

Disiplin waktu berarti sikap yang menunjukkan keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan peserta didik dalam hadir di sekolah tepat waktu. Dengan kata lain, peserta didik dikatakan disiplin jika selalu datang tepat pada waktunya, tidak terlambat, dan tidak pernah bolos. Sebaliknya, siswa yang sering terlambat, tidak hadir tanpa alasan, atau sering melanggar aturan sekolah mencerminkan kurangnya kedisiplinan dalam hal kehadiran di sekolah.

2) Disiplin belajar

Disiplin belajar di sekolah merupakan kumpulan sikap dan tindakan peserta didik yang muncul dari kesadaran diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini diwujudkan melalui ketaatan dan pelaksanaan kewajiban sebagai peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin belajar juga didukung oleh peran guru yang kompeten serta tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai di sekolah.³⁷

3) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin peserta didik dalam mengikuti aturan sekolah tercermin dari keseragaman perilaku mereka dengan tata tertib yang berlaku, dimana

³⁶ Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri Florina, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022" *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (Maret 2022):2829-1077. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling> (15 Agustus 2024)

³⁷ Ayuningsih dan Faisal Anwar, "Persepsi Guru SDN 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin" *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no.2 (2020):195.

peserta didik secara sadar dan konsisten menaati serta melaksanakan aturan tersebut. Peran guru sangat penting dalam menegakkan peraturan ini, karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik dan dapat memberikan bimbingan serta pengawasan yang dibutuhkan.³⁸

Pembentukan karakter disiplin bertujuan untuk memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat menampilkan perilaku yang positif serta mampu menyesuaikan diri dengan segala peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, peserta didik akan terlatih untuk mengandalkan setiap tindakan yang mereka lakukan.³⁹

Nilai karakter disiplin merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu karena dari sini akan tumbuh nilai-nilai karakter positif lainnya. Kedisiplinan mencerminkan sikap kepatuhan dan keteraturan dalam menjalankan aturan serta ketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁰ Tanggung jawab adalah sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara baik dan penuh kesadaran. Sikap ini tidak hanya diterapkan pada diri sendiri, tetapi juga kepada orang lain di lingkungan sekitar sebagai wujud kepedulian dan komitmen dalam menjaga hubungan sosial. Beberapa contoh tanggung jawab dalam pembelajaran antara lain: melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan, melakukan tugas tanpa disuruh, dan peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.⁴¹

³⁸ Tarmizi, "Metode Kedisiplinan Santri dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iiek Samalanga" *At-Tarbiyyah* 1, no. 1 (2021):169.

³⁹ Sri Astuti Salata, "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Tata Tertib Sekolah" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2024):137. <https://ojs.unm.ac.id/supremasi/article/view/61696>

⁴⁰ Wuri Wuryandi, Bunyamin Maftuh, Sapriya, *et all.*, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar" *Cakrawala Pendidikan* 3, no.2 (2020):289. <https://media.neliti.com/media/publications/87637-ID-pendidikan-karakter-disiplin-di-sekolah.pdf>

⁴¹ Berliana Dian Permatasari, Damanhuri, dan Ria Yuni Lestari, "Penerapan Nilai-Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan" *Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya* 8, no.2 (2024):292. <https://publikasi.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/CC/article/view/1024/760>

3. Peserta didik

Peserta didik secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masi memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.⁴²

Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang akan dikembangkan, peserta didik “*Raw Materials*” (bahan mentah) mengambil posisi dalam proses transformasi dan internalisasi yang sangat penting untuk melihat pentingnya kesuksesan. Peserta didik adalah makhluk individu dengan kepribadian yang memiliki sifat unik yang cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan. Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki beberapa keterampilan dasar. Oleh karena itu, peserta didik mudah untuk didefinisikan seperti anak kecil yang belum dewasa yang membutuhkan orang lain untuk mendidik mereka agar menjadi pribadi yang dewasa, berjiwa spiritual, bertindak dan kreativitas sendiri.⁴³

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik membawa kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut:

⁴² Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016):143. <https://media.neliti.com/media/publications/195156-ID-esensi-peserta-didik-dalam-perspektif-pe.pdf> (16 Agustus 2024)

⁴³ Rahayu Anggraeni dan Anne Effane, “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik,” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022):236. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7701/3509> (16 Agustus 2024)

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki differensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.⁴⁴
- 3) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan rohani maupun jasmani yang harus dipenuhi
- 4) Peserta didik merupakan resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui proses pendidikan.⁴⁵
- 5) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual.⁴⁶

⁴⁴ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," *Education Journal: General and Specific Research* 1, no. 1 (Oktober-Desember 2021):52. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22> (16 Agustus 2024)

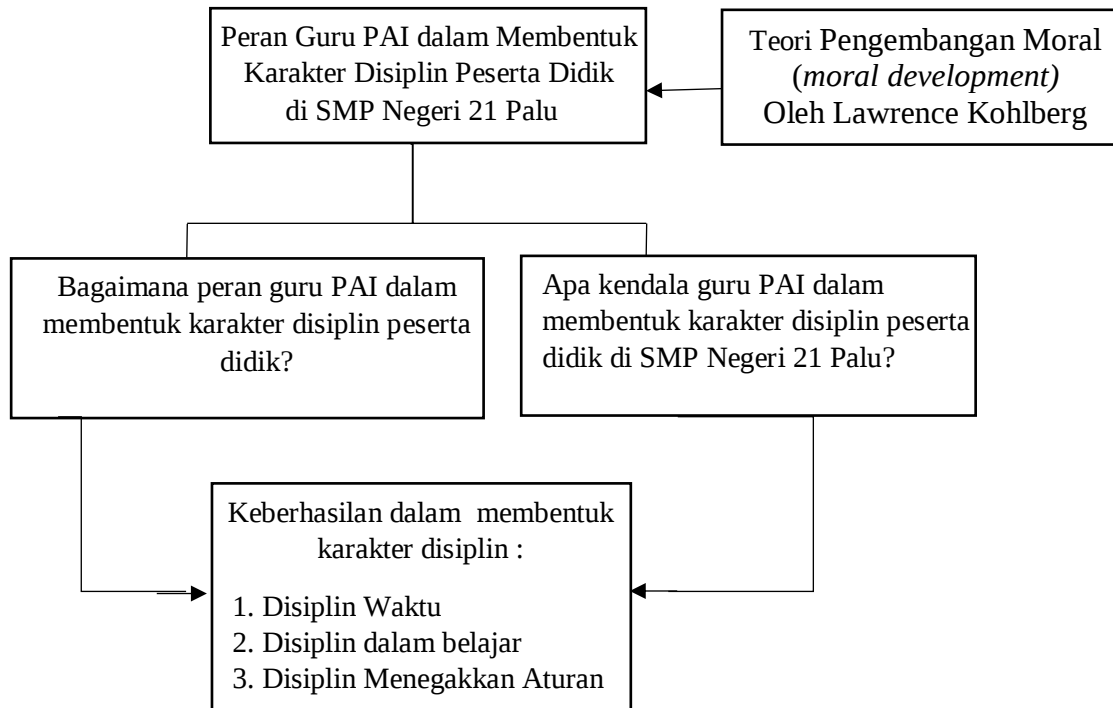
⁴⁵ Annisa Nasution, Nurfadillah Siregar, dan Putri Winanda, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam," *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no.3 (September 2022):90. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/393/319> (16 Agustus 2024)

⁴⁶ M.Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no.1 (Januari-Juni 2015):69. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400> (16 Agustus 2024)

D. Kerangka Pemikiran

Tabel 3.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif.¹ Pendekatan dan desain penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif.

“Menurut Abi Anggito dan Johan Setiawan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.²

Dari pengertian di atas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Menentukan tempat penelitian sangat penting karena berkaitan dengan data yang ingin diperoleh untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dan sebagai dasar awal dalam melakukan penelitian.³ Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 21 Palu. Peneliti tertarik mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut dapat memberikan akses yang lebih baik serta keterlibatan langsung dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Hal ini memudahkan untuk mengumpulkan data secara langsung dan berinteraksi dengan subjek.

¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, Oktober 2019), 21.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Kualitatif Perspektif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 54.

C. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁴ Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisa data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan.⁵

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa sangat penting bagi seorang peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengumpulkan data secara langsung terkait dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Kehadiran peneliti juga tidak terlepas dari izin penelitian secara resmi oleh pihak kampus UIN Datokarama Palu. Adanya izin tersebut maka peneliti dapat melaporkan atau menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran peneliti kepada pihak tempat penelitian yakni SMP Negeri 21 Palu dengan diawali penyerahan surat izin meneliti. Setelah adanya surat izin tersebut diterima oleh pihak sekolah maka peneliti sudah bisa untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti dan data-data yang dirasa peneliti butuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data sangat penting, sehingga dalam proses pengumpulannya, data tersebut harus memenuhi kriteria tertentu untuk menjamin keabsahan data.⁶:

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 75.

⁵ Ibid, 76

⁶ Arnil Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidag Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data asli yang dihadapkan langsung oleh peneliti dari penelitian di lapangan yang dilakukan terkait dengan judul penelitian yakni peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Adapun sumber data primer dalam data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara tetapi masih berdasarkan konsep.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data SMP Negeri 21 Palu, sejarah berdirinya SMP Negeri 21 Palu, struktur organisasi SMP Negeri 21 Palu, motto SMP Negeri 21 Palu, visi misi dan tujuan SMP Negeri 21 Palu, beberapa dokumen hasil penilaian sikap dan foto berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah

Sumber data sekunder sangat bermanfaat untuk mengantisipasi ketika data primer yang kurang sesuai atau kurang meyakinkan kebenarannya, sehingga dengan adanya data sekunder dapat menjamin kebenaran atau kelengkapan data dalam penelitian ini, dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, akurat dan sesuai dengan realita yang ada di SMP Negeri 21 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang diketahui, bahwa kualitas dari sebuah penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan datanya. Maka dari itu data yang dikumpulkan merupakan data yang benar-benar memenuhi kriteria yang telah dijadikan alat dalam penelitian. Maka dalam memperoleh data yang ilmiah dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang

⁷ Ibid

dianggap membantu serta mendukung terselenggaranya penelitian, yaitu antara lain:

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan terhadap objek sarana.⁸ Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung gambaran tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sedang diteliti, aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran, individu-individu yang terlibat, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung keadaan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan data dengan menggunakan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian.⁹ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah proses pelaksanaan tanya-jawab yang berlangsung secara lisan dalam pertemuan dua orang atau lebih, peneliti mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait SMP Negeri 21 Palu berkaitan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik yang ada di sekolah tersebut.

⁸ J. Subranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Cet. III; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

⁹ Sultan, "Strategi Pengembangan Bisnis Produk Banana Bim Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Palu, 2019), 40.

Wawancara dapat peneliti lakukan dengan informan sesuai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan kondisi saat wawancara agar mendapatkan informasi yang sesuai dan mendalam. Daftar pertanyaan wawancara dengan guru PAI yaitu:

- a. Bagaimana menurut ibu sebagai guru PAI kondisi kedisiplinan siswa disekolah ini?
- b. Apa saja peran yang ibu lakukan sebagai guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik?
- c. Apakah ibu menerapkan pembiasaan atau kegiatan rutin untuk menumbuhkan disiplin siswa (misalnya datang tepat waktu, shalat berjamaah, dsb?)
- d. Apakah ibu sebagai guru PAI melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran PAI yang menekankan pada nilai-nilai disiplin?
- e. Apakah ibu memberikan kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan siswa secara langsung?
- f. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ini?

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Nining Indah Pratiwi menyatakan “Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”¹⁰ Teknik dokumentasi yang telah digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yaitu gambaran umum yang berkenaan dengan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 21 Palu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang sebelumnya telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Data

¹⁰ Nining Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Vidio Call dalam Teknologi Komunikasi,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 213.

yang diperoleh oleh peneliti berasal dari ruang lingkup SMP Negeri 21 Palu. Dokumentasi juga peneliti arahkan untuk pengambilan beberapa gambar terkait objek penelitian sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar ada dan tepat dilakukan ditempat tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengklarifikasi, menyusun, mengelola, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data juga merupakan proses mengambil dan mengedit secara sistematis hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat lebih mudah menjelaskan temuannya kepada orang lain. Analisis data juga bertujuan supaya data tersebut mudah dipahami dan merangkum data untuk menarik kesimpulan sehingga hasil yang didapatkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.¹¹ Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Mirna Guswenti dalam skripsinya mengatakan bahwa:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

¹¹ Erland Mouw, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 65.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai upaya penyederhanaan data dalam satu kesatuan yang utuh. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, gambar, grafik, bagan, dan table.

3. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Upaya verifikasi dilakukan pada konsep dan data didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian diverifikasi terus-menerus selama penulis berada di lapangan dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengujian dengan membandingkan pemahaman peneliti dengan pemahaman informan mengenai hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.¹³ Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus mengecek kredibilitas dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut.¹⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa teknik triangulasi itu digunakan untuk menguji keabsahan penelitian karena terkadang dalam penelitian kualitatif terdapat perbedaan pemahaman makna antara pemahaman informan dengan pemahaman

¹² Mirna Guswenti, "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahda Islamiyah Bengkulu," (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), 47.

¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 260

¹⁴ Erland Mouw, *et al.*, *Metode Penelitian*, 61.

peneliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik triangulasi secara terus menerus selama proses pengumpulan data dan analisis data sampai peneliti memutuskan tidak ada lagi perbedaan keaslian pertanyaan peneliti

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 21 Palu dimulai sekitar tahun 1996 dengan memanfaatkan lahan masyarakat yang berada di Jalan Tanggul Mas, Kelurahan Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu. Pembangunan gedung tersebut memakan waktu sekitar 4-6 bulan lamanya, sehingga pembangunan dirampungkan diawal tahun 1997. Adapun pembiayaan pembangunan gedung dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung bersumber dari dana pusat melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Proses pembelajaran tahun ajaran 1997/1998 mulai dilaksanakan. Pada 5 Januari 1999 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 21 Palu secara resmi berdiri dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah Devintif yang diangkat melalui surat Keputusan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tengah.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya insan berkarakter, cakap, dan berbudaya lingkungan berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap religius melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan
- 2) Membangun budaya positif dalam sikap berbudi pekerti luhur, disiplin, menghargai, jujur, anti NAPZA, anti bullying dan anti kekerasan seksual

- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan secara terprogram efektif dan efisien
- 4) Meningkatkan kompetensi siswa melalui budaya literasi dan nonliterasi
- 5) Menumbuh kembangkan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat
- 6) Meningkatkan pembinaan/pelatihan bagi peserta didik yang memiliki bakat prestasi dalam bidang Akademik dan Nonakademik
- 7) Meningkatkan pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan teknologi (TIK)
- 8) Meningkatkan kompetensi guru dan pegawai melalui pengembangan diri
- 9) Meningkatkan pembenahan dan perawatan fisik (sarana dan prasarana) dan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, aman, dan sehat.

3. Tata tertib Sekolah

Ayat I

Ketentuan jam sekolah dan kegiatan pembelajaran

- a. Sekolah dimulai: Senin-Jumat
- b. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 10 (sepuluh) menit sebelum pelajaran dimulai
- c. Waktu pelajaran berlangsung tidak boleh ada gangguan
- d. Selama pelajaran siswa tidak boleh menerima tamu kecuali dalam hal yang sangat penting dan harus seijin Kepala Sekolah atau waktu istirahat
- e. Siswa wajib masuk kelas dengan tertib

Ayat 2
Keterlambatan

- a. Siswa yang datang terlambat tidak diperbolehkan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor pada Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dan mengisi Buku Pribadi
- b. Siswa yang datang terlambat diperkenankan masuk kelas pada jam pelajaran berikutnya setelah mendapat ijin dari Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
- c. Siswa yang datang terlambat akan diberi sanksi poin sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ayat 3
Ijin Meninggalkan Pelajaran/Sekolah

- a. Ijin meninggalkan pelajaran yang direncanakan sebelumnya harus menyerahkan Surat Ijin/Buku Pribadi yang ditanda tangani Orang Tua kepada Wali Kelas/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
- b. Ijin meninggalkan pelajaran secara mendadak karena sakit atau hal lain yang mendesak dilakukan dengan melapor kepada Petugas Piket/Guru/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan dengan mengisi Buku Pribadi
- c. Siswa yang meninggalkan pelajaran pada pergantian jam, wajib minta ijin pada Guru yang mengajar berikutnya
- d. Siswa yang meninggalkan pelajaran/sekolah tanpa ijin dianggap membolos

Ayat 4
Tidak Masuk Sekolah

- a. Siswa yang absen pada saat masuk sekolah, harus membawa surat keterangan/Buku Pribadi yang telah diisi dan ditanda tangan Orang Tua/Wali dan diserahkan pada Wali Kelas/Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
- b. Ijin tidak masuk sekolah yang direncanakan/diketahui sebelumnya, harus minta ijin kepada Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/Kepala Sekolah paling lambat 1 hari sebelumnya
- c. Siswa yang tidak masuk sekolah selama 1-6 hari berturut-turut tanpa keterangan wajib menghadap Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan/Kepala Sekolah dan kepadanya dapat dikenai sanksi

Ayat 5
Kewajiban Siswa

- a. Siswa wajib mengikuti pelajaran tiap hari dengan tertib
- b. Siswa wajib mentaati Tata Tertib Sekolah
- c. Siswa wajib menghargai dan menghormati Guru, Karyawan, dan sesama teman baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah
- d. Siswa wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah
- e. Siswa wajib berambut pendek, rapi, dan terpelihara untuk siswa putra dan siswi putri yang berambut panjang supaya dikepang
- f. Membawa Buku Pribadi dan Buku Agenda setiap hari serta menjaga kebersihan
- g. Membawa sarana belajar sesuai dengan kebutuhan (Buku Paket, alat tulis, buku catatan dan lain-lain)
- h. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan Guru/Sekolah
- i. Mengikuti kegiatan Upacara Bendera dengan baik dan khidmat
- j. Bersikap disiplin, jujur, dan mandiri

- k. Memenuhi kewajiban membayar uang sekolah selambat-lambatnya tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya
- l. Membudayakan gerakan 4S (Senyum, Sapa, Salam, Santun) dan 5R (Rajin, Resik, Ringkes, Rapi, dan Rawat)

Ayat 6
Larangan Siswa

- a. Meninggalkan sekolah selama kegiatan belajar pada jam efektif tanpa ijin
- b. Berkelahi atau bertindak yang menyebabkan kerugian bagi orang lain
- c. Meminta atau mengikuti Les Privat kepada Guru di unit sendiri
- d. Membentuk atau menjadi anggota “GENG” tertentu
- e. Membawa rokok atau merokok, gambar porno serta hal-hal lain yang melanggar norma
- f. Mengenakan perhiasan yang berlebihan
- g. Membawa senjata tajam dan sejenisnya yang dapat membahayakan orang lain
- h. Makan/minum di dalam kelas selama kegiatan belajar berlangsung
- i. Membeli makanan/minuman di luar kantin sekolah selama jam sekolah
- j. Membawa HP selama kegiatan belajar di sekolah
- k. Mengecat rambut

4. Data Pendidik (Guru) dan peserta didik SMP Negeri 21 Palu

Tenaga kependidikan adalah bagian dari masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, yaitu tenaga yang bertanggung jawab dalam merencanakan serta menjalankan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan layanan teknis guna mendukung proses pendidikan di satuan pendidikan.¹ Peserta didik di SMP Negeri 21 Palu keseluruhan berjumlah 103 siswa, terbagi menjadi kelas 7a berjumlah 18 siswa, 7b

¹ Lu'luin Najwa, Muhammad Suhardi, dan Muharrini Angraini, “Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan” *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2, no. 4 (November 2022): 320.

berjumlah 18 siswa, kelas 8a berjumlah 19 siswa, 8b berjumlah 19 siswa, dan kelas 9a berjumlah 28 siswa. Adapun data pendidik di SMP Negeri 21 Palu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 21 Palu

NO.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mulai Tugas
1.	Zulirfan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	S2	2020
2.	Faisal, S.Pd	Wakasek Kurikulum	S1	2008
3.	Dra. Ratna Musa, M.Pd	Guru	S2	1997
4.	Mardiana, S.Pd	Guru	S1	2007
5.	Niluh Sumetri, S.Pd., Gr	Guru BP/BK	S1	2009
6.	Dyah Widyawati, S.Pd., M.Pd, Gr	Guru	S2	2009
7.	Dewi Lestari, S.Pd., Gr	Guru	S1	2011
8.	Anita, S. Th.I	Guru PAI	S1	2005
9.	Andes, S.Pd., Gr	Guru	S1	2022
10.	Fitriany Aminuddin Posaya, S.Sos	Guru	S1	2024
11.	Novaritma Yotomaruangi, S.Pd., Gr	Guru	S1	2024
12.	Nurfiaty Fajr, S.Pd	Guru	S1	2016
13.	Fadlian Pratiwi, S.Pd	Guru	S1	2023
14.	Sutriani, S.Pd	Guru	S1	2011
15.	Hirlin, S.Sos, Gr	Guru	S1	2024

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Palu

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berperan besar dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan tidak boleh diabaikan karena keberadaannya dapat membantu memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.² Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 21 Palu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 21 Palu

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6	
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	

² Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (Juni 2020): 354.

3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	
4.	Ruang Dewan Guru	1	
5.	Ruang Kepala Tata Usaha	1	
6.	Ruang TU	1	
7.	Ruang Laboratorium IPA	1	
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1	
9.	Ruang Keterampilan dan Seni	1	
10.	Ruang UKS	1	
11.	Ruang Koperasi	1	
12.	Gudang	1	
13.	Ruang Penjaga Sekolah	1	
14.	Musholah	1	
15.	Pos penjagaan	1	
16.	Ruang Perpustakaan	1	
17.	Ruang BK	1	

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 21 Palu

B. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah, peserta didik, dan guru BK mengenai “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu” adalah sebagai berikut:

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tidak hanya sebagai pemberi materi atau informasi, guru juga berfungsi sebagai pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Khususnya bagi guru pendidikan agama islam diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai moral, akhlak mulia, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana guru PAI mengatakan:

“Guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Pada tingkat SMP menjadi tantangan besar bagi guru terutama bagi guru PAI. Mengubah perilaku peserta didik dari yang kurang baik menjadi lebih baik bukanlah hal yang mudah, sehingga guru harus menjadi teladan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Guru perlu menunjukkan sikap-sikap terpuji, terutama dalam hal disiplin di lingkungan sekolah”.³

³ Anita, wawancara, guru PAI, (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

Sedangkan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sebelum itu, guru perlu memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh yang positif, karena sikap dan perilaku guru akan secara bertahap diikuti oleh peserta didik seiring waktu berjalan”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan Kepala Sekolah dapat dipahami bahwa guru memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar memiliki tingkah laku yang lebih baik. Terlebih lagi pada tingkat SMP menjadi tantangan besar bagi guru khususnya guru PAI. Maka Sebagai panutan, guru khususnya guru PAI harus mampu memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari terutama sikap disiplin. Dengan demikian perilaku baik dan positif yang ditunjukkan oleh guru secara bertahap akan diikuti oleh peserta didik seiring waktu berjalan.

Ditemukan beberapa peran yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 21 Palu, diantaranya adalah:

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga bertanggung jawab untuk melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan kemampuan berpikir yang cerdas. Dalam wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa :

“Dalam proses pembelajaran, saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga rutin melatih dan membimbing peserta didik yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu tepat waktu untuk mengerjakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah, tertib dalam mengambil wudhu, dan saya sebagai guru PAI selalu mengecek kelas-kelas jika memasuki waktu shalat dzuhur agar karakter disiplin tertanam di dalam diri peserta didik”.⁵

⁴ Zulirfan, wawancara, Kepala Sekolah (Sekolah, tanggal 26 Agustus 2025)

⁵ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa seorang guru memiliki peran yang bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga membimbing, melatih dan mengarahkan peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan contohnya tepat waktu melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah di masjid sekolah, tertib dalam mengambil wudhu, dan guru PAI selalu mengecek kelas-kelas jika memasuki waktu shalat dzuhur. Hal tersebut akan membimbing dan melatih peserta didik berkaitan dengan kedisiplinan dan diharapkan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru PAI jauh melampaui tugas mengajar, melainkan sebagai agen perubahan yang membentuk generasi masa depan yang memiliki karakter disiplin. Sebagaimana guru PAI mengatakan:

“Membentuk karakter peserta didik bukanlah sesuatu yang instan, melainkan harus dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan ini sangat penting karena melalui perilaku positif dalam keseharian, peserta didik akan mulai menginternalisasi nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mereka. Contohnya, sebagai guru PAI, kami secara rutin membiasakan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu”.⁶

Zain selaku menyampaikan bahwa:

“Kami harus datang tepat waktu masuk ke dalam kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru PAI. guru PAI selalu datang tepat waktu ke kelas dan jika ada peserta didik yang terlambat memasuki kelas, guru PAI tidak hanya memberikan teguran sebagai bentuk pelatihan disiplin”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan siswa dapat dipahami bahwa membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan yang konsisten, dengan begitu akan terbentuknya nilai-nilai positif atau perilaku positif yang akan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Contoh pembiasaan yang diterapkan guru PAI yaitu membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu masuk ke dalam

⁶ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

⁷ Zian, wawancara, siswa (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan demikian, melalui pembiasaan itu sedikit demi sedikit akan terbentuknya karakter disiplin peserta didik yang nantinya akan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selanjutnya, guru PAI datang tepat waktu masuk ke kelas hal ini dilakukan karena kehadiran guru yang tepat waktu juga menjadi contoh teladan bagi peserta didik.

2) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar yaitu guru harus memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik berupa pengetahuan sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan mampu untuk mengembangkan materi-materi yang ada dengan cara yang lebih sederhana sehingga mampu dipahami oleh peserta didik.⁸ Dalam wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“Untuk penyampaian materi pendidikan agama islam saya selalu menyederhanakan bahasa agar mudah dipahami dan ada beberapa materi membutuhkan praktek karena dengan praktek peserta didik akan mudah paham mengenai materi yang diajarkan, contohnya ada materi tentang wudhu dan shalat, setelah menyampaikan materi, lalu mencontohkan tata cara berwudhu dan shalat yang benar. Agar peserta memahami materi secara mendalam”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk penyampaian materi menyederhanakan bahasa agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI dan pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian teori saja, tetapi juga melibatkan praktek langsung yang penting bagi pemahaman peserta didik. Contohnya dalam materi wudhu dan shalat, guru menjelaskan tata cara, kemudian mengajak peserta didik untuk mempraktekannya secara langsung. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya

⁸ Anita Sarah Meiske Femmy Mingkid, *et al.*, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (Mei 2022):26

⁹ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 22 Agustus 2025)

memahami teori secara verbal, tetapi juga menghayati dan menerapkan ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan langsung dari guru, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan praktik dan mendapatkan penjelasan yang lebih jelas.

Disiplin dalam belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana guru PAI mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran PAI saya selalu menyampaikan untuk selalu disiplin yaitu masuk ke dalam kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan guru saat menyampaikan materi, tidak bercerita saat di dalam kelas, tidak makan/minum saat proses pembelajaran berlangsung, dan kedisiplinan dalam belajar lainnya”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwasanya guru PAI selalu menyampaikan untuk masuk ke dalam kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, tidak bercerita saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dan tidak makan/minum saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dilakukan oleh guru PAI sebagai pengajar agar di dalam kelas tercipta karakter disiplin dalam belajar yang berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Dengan demikian proses belajar mengajar di kelas akan nyaman, aman, dan tentram.

3) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu guru yang menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis, dan pengembangan kognitif. Peran guru sebagai fasilitator harus mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Guru juga harus mampu memberikan pelayanan serta kemudahan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

¹⁰ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

di kelas maupun di luar kelas.¹¹ Dalam wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran pendidikan agama islam tersedia fasilitas buku pelajaran yang memudahkan siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu saya selalu bersedia menjadi tempat untuk siswa menyampaikan permasalahannya dan selalu memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa”.¹²

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas menyediakan buku pelajaran yang mana didalamnya terdapat materi-materi pendidikan agama islam agar memudahkan para peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu guru PAI di SMP Negeri 21 Palu selalu bersedia menjadi tempat untuk siswa menyampaikan permasalahan yang mereka alami dan selalu memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi siswa.

4) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator sangatlah penting, sebab guru wajib selalu memberikan nasehat serta mendorong peserta didik untuk mengasah keterampilan, mengasah pengetahuan, bukan hanya itu, tetapi juga memotivasi peserta didik agar selalu berperilaku baik, menjunjung tinggi akhlak mulia, dan menjaga kedisiplinan. Pemberian motivasi dan nasihat merupakan hal yang penting bagi perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI mengatakan bahwa:

“Saya rutin memberikan nasihat kepada peserta didik karena di lingkungan sekolah, kami sebagai guru berperan seperti orang tua mereka. Saya rutin memberikan nasihat untuk selalu shalat tepat waktu, menjaga shalat 5 waktu. Saya juga menjadi tempat bagi siswa untuk berbagi cerita, kemudian saya memberikan arahan dan nasihat. Saya selalu mengingatkan mereka agar berperilaku baik terhadap guru, teman, dan semua orang di sekitar

¹¹ Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi Octaviani, “Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar” *Journal of Elementary School Education* 1, no. 2 (2021): 60

¹² Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 25 Agustus 2025)

mereka. Tujuan dari tindakan ini adalah agar kami sebagai guru dapat dipercaya mampu membentuk karakter dan sikap peserta didik dengan baik”.¹³

Selanjutnya dibenarkan oleh siswa menyampaikan bahwa :

“Ya, ibu Anita sering memberikan kami dan motivasi untuk semangat dalam belajar, nasihat tentang perilaku, dan akhlak. Kami sering menjadikan ibu Anita sebagai tempat untuk bercerita agar mendapat solusi”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru sebagai motivator sangat penting, Oleh karena guru PAI di SMP Negeri 21 Palu selalu berusaha memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik salah satunya memberikan nasihat untuk selalu menjaga shalat 5 waktu dan shalat tepat waktu. Dengan demikian guru PAI bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik. Karena dengan adanya nasihat dapat mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, perilaku yang baik, dan akhlak yang baik pula. Dengan demikian, dalam memberikan nasihat dan motivasi secara konsisten dengan harapan guru dipandang sebagai sosok yang mampu membentuk karakter dan perilaku peserta didik dengan baik.

Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga membina karakter karakter peserta didik. Salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik adalah sikap disiplin, khususnya disiplin waktu. Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 21 Palu, menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah sangat menjunjung tinggi nilai disiplin, terutama dalam hal disiplin waktu, saya selalu sampaikan kepada siswa agar selalu datang tepat waktu di sekolah dan juga saya bekerja sama dengan orang tua siswa dengan membuat grup *Whatsapp* agar selalu menyampaikan untuk datang tepat waktu di sekolah”.¹⁵

¹³ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

¹⁴ Nur Ainun, wawancara, siswa (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

¹⁵ Zulirfan, wawancara, Kepala Sekolah (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

Peran guru sebagai motivator bertujuan untuk memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik agar karakter disiplin tertanam dalam diri.

Sebagaimana guru PAI mengatakan bahwa:

“Kami para guru, khususnya saya guru PAI selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu datang tepat waktu. Jika ada siswa yang datang terlambat saya selalu menanyakan alasan datang terlambat. Dengan cara seperti itu saya bisa selalu memberikan nasihat kepada siswa untuk memiliki karakter disiplin”.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam hal membentuk karakter yaitu karakter disiplin terutama disiplin waktu yang harus dimiliki setiap peserta didik. Guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 21 Palu sangat menjunjung tinggi nilai disiplin terutama disiplin waktu. Guru selalu menyampaikan kepada peserta didik untuk selalu datang tepat waktu ke sekolah. Jika ada yang terlambat guru PAI menanyakan apa alasan terlambat dan menasihati siswa agar selalu datang tepat waktu. Guru sebagai motivator selalu memberikan nasihat dan mendorong semangat peserta didik untuk selalu memiliki karakter disiplin. Dengan demikian, karakter disiplin peserta didik akan terbentuk didalam diri tiap peserta didik.

5) Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah dengan menampilkan secara langsung cara kerja atau proses suatu peristiwa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar membayangkan konsep yang diajarkan, tetapi juga mengalami secara nyata, yang sangat berdampak pada peningkatan motivasi belajar mereka. Ketika guru menyajikan materi secara menarik dan menggunakan metode yang tepat, perhatian

¹⁶ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

para siswa akan lebih terfokus.¹⁷ Dalam hal ini wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyiapkan bahan ajar yang sebelum masuk ke dalam kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan membentuk kelompok kecil untuk belajar. Hal tersebut saya lakukan agar memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru PAI di SMP Negeri 21 Palu selalu menyiapkan bahan ajar sebelum masuk ke dalam kelas. Dengan menyiapkan bahan ajar tersebut membuktikan bahwa guru menunjukkan cara kerjanya dalam belajar mengajar, selain itu guru PAI juga menggunakan metode ceramah dan membentuk kelompok kecil untuk belajar, agar memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan kondusif.

Guru konsisten menunjukkan perilaku yang baik, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati, hal ini akan mempengaruhi cara berpikir dan perilaku peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Anita selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI, sangat penting untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, yang dimulai dari kebiasaan datang ke sekolah, menggunakan bahasa yang santun dan sopan, mengenakan pakaian yang rapi, serta rutin menyapa dan memberi salam kepada rekan guru. Selain itu sikap tanggung jawab dan kejujuran juga harus selalu ditunjukkan dalam setiap tindakan. Dengan menampilkan perilaku seperti ini secara konsisten, para peserta didik akan terdorong untuk meniru dan menginternalisasi sikap positif tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari”.¹⁹

Pernyataan dari Guru PAI dibenarkan dan ditambahkan oleh Kepala Sekolah yaitu menyatakan bahwa:

¹⁷ Arif Prasetyo dan Andi Prastowo, “Peran Guru dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah” *Journal of Islamic Primary School* 1, no. 1 (Maret 2023): 24.

¹⁸ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah tanggal 21 Agustus 2025)

¹⁹ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

“Ya, pendapat Ibu Anita sangat tepat, bahwasanya sebagai guru, sebelum menuntut peserta didik untuk disiplin, kita harus terlebih dahulu menunjukkan sikap positif, seperti selalu datang tepat waktu dan melakukan hal-hal yang mendukung kebaikan. Guru perlu menjadi contoh nyata yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan dan sikap positif lainnya. Untuk mendukung terwujudnya karakter yang baik, setiap hari jumat kami memiliki kegiatan yaitu IMTAQ (Iman dan Taqwa) bagi peserta didik, yang didalamnya ada dzikir, membaca Al-Qur'an, dan pemberian nasehat oleh guru PAI, hal tersebut bertujuan agar perilaku peserta didik makin baik lagi kedepannya”.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan siswa menyampaikan bahwa :

“Guru PAI selalu menunjukkan keteladanan yaitu tepat waktu datang ke sekolah dan masuk kelas serta berpakaian rapi dan bertutur kata yang sopan. Kegiatan kami setiap hari jumat yaitu IMTAQ yang didalamnya terdapat nasihat-nasihat berkaitan dengan karakter terutama disiplin yang langsung disampaikan oleh guru PAI”.²¹

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara guru PAI, Kepala Sekolah dan siswa dapat dipahami bahwa sebagai guru, khususnya guru PAI sangat penting untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik mulai dari kebiasaan datang tepat waktu ke sekolah, menggunakan bahasa yang santun dan sopan, mengenakan pakaian yang rapi, memiliki sikap tanggung jawab dan kejujuran yang ditunjukkan dalam setiap tindakan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Albert Bandura bahwasanya pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi (Peniruan), yang mana guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Dengan menampilkan perilaku seperti ini para peserta didik akan terdorong untuk meniru dan menginternalisasi sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter disiplin peserta didik yaitu salah satunya IMTAQ yang didalamnya terdapat dzikir, membaca Al-Qur'an dan pemberian nasihat oleh guru PAI yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, melatih kedisiplinan seperti disiplin datang tepat waktu ke sekolah, disiplin dalam

²⁰ Zulirfan, wawancara, Kepala Sekolah (Sekolah, tanggal 26 Agustus 2025)

²¹ Nur Ainun, wawancara, siswa (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

belajar, dan disiplin dalam beribadah. Guru PAI telah menunjukkan keteladanan dan perannya sebagai guru PAI terlihat dari apa yang dikatakan oleh Nur Ainun sebagai peserta didik yang diajar langsung oleh guru PAI yaitu ibu Anita.

Untuk membentuk karakter memerlukan pembiasaan untuk itu kebiasaan merupakan proses penting dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang dan terus menerus sehingga menjadi menjadi bagian dari karakter individu. Di lingkungan sekolah, pembiasaan kedisiplinan sangat diutamakan dan menjadi salah satu upaya utama untuk menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik. Dengan bimbingan dan arahan dari guru, proses pembiasaan ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai disiplin seperti disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam menegakkan aturan. Ketika kebiasaan tersebut dijalankan secara konsisten, peserta didik tidak hanya mengembangkan karakter yang baik, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan kedisiplinan yang dilakukan penuh keteladanan dari guru menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter di sekolah.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara yang peneliti lakukan, khususnya guru PAI di SMP Negeri 21 Palu bahwasanya terdapat beberapa peran guru di SMP Negeri 21 Palu yaitu Peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi pembelajaran tetapi fokus melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam penanaman karakter disiplin, guru sebagai pengajar memberikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik berupa pengetahuan disamping itu juga membentuk karakter disiplin peserta didik yaitu disiplin dalam belajar dalam diri peserta didik agar proses belajar mengajar tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tentram, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator memberikan nasihat kepada peserta didik dalam hal ini terkandung pembentukan karakter disiplin yaitu disiplin waktu. Guru sebagai motivator selalu

memberikan nasihat untuk selalu menegakkan aturan yang dibuat oleh sekolah, dan guru sebagai demonstrator.

C. Kendala Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu

Dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh pendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa :

“Sebagai guru PAI, masih ada beberapa peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya kedisiplinan, selain itu ada juga peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik dan tidak memperhatikan atau mengikuti arahan yang kami berikan sebagai guru”.²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru BK terkadang juga mendapati peserta didik yang belum menyadari akan karakter disiplin dan peserta didik yang membangkang. Oleh karena itu saya memberikan sanksi tugas membersihkan halaman sekolah agar ada efek jera dan termotivasi untuk disiplin waktu”.²³

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara guru PAI dan Guru BK dapat dipahami bahwa guru PAI maupun guru BK memiliki kendala dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya masih kurangnya kesadaran peserta didik akan karakter disiplin dan memiliki karakter yang kurang baik dan tidak mendengarkan arahan dari guru.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 21 Palu menyatakan bahwa:

“Memang ada beberapa peserta didik yang karakternya kurang baik dan masih kurangnya kesadaran dalam hal disiplin. Oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah terus menerus memberikan arahan kepada peserta didik akan pentingnya karakter disiplin”.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa :

²² Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

²³ Niluh Sumetri, wawancara, guru BK (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

²⁴ Zulirfan, wawancara, Kepala Sekolah (Sekolah, tanggal 26 Agustus 2025)

“Sebagai guru, memang sering menghadapi berbagai tantangan, namun yang terpenting adalah bagaimana kita mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Saya sebagai guru PAI selalu menyisipkan pesan-pesan tentang pentingnya sikap disiplin diawal dan diakhir pembelajaran agar peserta didik semakin menyadari nilai kedisiplinan. Selain itu, saya juga membentuk grup Whatsapp bersama orang tua murid untuk mempererat kerja sama, terutama dalam menjaga kedisiplinan waktu. saya pun rutin mengingatkan orang tua agar anak-anak mereka selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan bertutur kata sopan”.²⁵

Lalu, guru BK juga mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru BK selalu memberikan arahan dan nasihat yang sama seperti yang dilakukan oleh Ibu Anita yaitu selalu mengingatkan bahwasanya karakter disiplin itu penting dan harus diimplementasikan dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat”.²⁶

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya terdapat kendala dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Sebagai guru memang sering menghadapi tantangan namun yang terpenting bagaimana mencari cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini dibutuhkan peran guru untuk selalu membimbing peserta didik. Terlihat kepala sekolah, guru PAI, guru BK, serta guru-guru lainnya sudah berusaha untuk membentuk karakter peserta didik mulai dari memberikan nasihat kepada peserta didik di awal dan akhir pembelajaran, selalu mengingatkan untuk datang tepat waktu di sekolah, menegakkan aturan yang dibuat oleh sekolah, dan bekerja sama dengan orang tua murid dalam hal kedisiplinan. Dengan demikian seiring berjalannya waktu peserta didik memiliki karakter yang baik terutama menyangkut karakter. Selain itu, salah satu kegiatan yang mendukung terciptanya karakter yang baik yaitu IMTAQ yang diselenggarakan setiap hari Jumat yang didalamnya berisi nasihat-nasihat yang di sampaikan oleh guru PAI, dzikir, dan membaca Al-Qur'an. Guru juga sudah menunjukkan keteladanan yaitu datang tepat waktu ke sekolah,

²⁵ Anita, wawancara, guru PAI (Sekolah, tanggal 21 Agustus 2025)

²⁶ Niluh Sumetri, wawancara, guru BK (Sekolah, tanggal 28 Agustus 2025)

berpakaian rapi, bertutur kata yang santun dan sopan. Hal tersebut akan membuat peserta didik sadar akan karakter disiplin.

Kondisi di SMP Negeri 21 Palu, menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menghambat pelaksanaannya, namun guru PAI SMP Negeri 21 Palu mampu menjalankan perannya. Kedisiplinan adalah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawab pribadi. Dalam lingkungan sekolah, sikap disiplin menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan. Setiap sekolah mempunyai aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa, seperti ketentuan tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama berada di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 21 Palu sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pembimbing bagi siswa. Dalam hal ini yang paling sering guru PAI lakukan yaitu memberikan nasihat dan motivasi untuk mendorong siswa menjadi lebih disiplin, serta menjadi contoh teladan yang positif dalam membentuk karakter kedisiplinan di kalangan siswa.

Nasihat adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan arahan, peringatan, dan teguran kepada peserta didik. Nasihat memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik serta mempersiapkan mereka secara moral dan psikologis. Selain itu, nasihat juga berfungsi untuk menjelaskan hakikat dan nilai-nilai agama, serta mengajarkan prinsip-prinsip islam kepada peserta didik. melalui proses belajar mengajar di kelas, guru juga dapat menjalin dengan peserta didik, sehingga lebih mudah menyampaikan nasihat yang berkaitan dengan pengembangan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 21 Palu sangat mengerti pentingnya pembentukan karakter disiplin peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI berusaha menanamkan karakter tersebut dengan mengintergrasikan nilai-nilai-nilai pendidikan islam ke dalam budaya sekolah, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi kedisiplinan sebagian bagian dari kehidupan sehari-hari di sekolah.

Seorang guru memiliki peran lebih dari sekedar menyampaikan materi pelajaran, ia juga harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Guru perlu memiliki kepribadian yang kuat agar dapat dijadikan panutan oleh para peserta didik. peran ini sangat penting karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab melatih kedisiplinan peserta didik. Penanaman sikap disiplin tersebut tidak cukup hanya dengan pemahaman teori, tetapi juga harus benar-benar dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Disiplin terdiri dari beberapa aspek, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menegakkan aturan. Di SMP Negeri 21 Palu, terdapat beberapa kegiatan rutin bernuansa islami yang turut melatih kedisiplinan waktu yang mana guru PAI berperan langsung didalamnya untuk mengarahkan, melatih, dan membimbing peserta didik seperti pelaksanaan sholat dhuha, membiasakan wudhu dengan tertib dan sholat berjamaah tepat waktu saat dzuhur. Selain itu, disiplin dalam mematuhi dan menegakkan aturan juga penting, di mana peserta didik tidak hanya harus taat pada peraturan tetapi juga diberi kesadaran untuk menegur teman yang melanggar aturan. Selain itu disiplin dalam belajar juga penting yang mana peserta didik selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk mendorong dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Selain membiasakan kedisiplinan melalui budaya sekolah yang diterapkan, guru PAI juga rutin memberikan nasihat dan memotivasi peserta didik akan pentingnya karakter disiplin. Selain itu, guru-guru juga memberikan nasihat langsung di luar kelas ketika menemui peserta didik yang melanggar aturan, serta menerapkan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik guna membuat peserta didik lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan.

Untuk melihat keberhasilan peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, dapat dilihat dari ciri-ciri yang melekat pada peserta didik di SMP Negeri 21 Palu. Beberapa tanda kedisiplinan tersebut antara lain:

1. Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu
2. Mematuhi aturan tanpa harus diingatkan berulang kali, seperti berpakaian rapi dan menjalankan peraturan sekolah lainnya
3. Menunjukkan sikap yang baik kepada guru dan teman
4. Mengerjakan PR tepat waktu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik diantaranya yaitu: guru sebagai pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga melatih, membimbing, dan mengarahkan peserta didik terutama dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yaitu datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, berpakaian rapi, jujur dan bertanggung jawab, dan sopan santun kepada guru dan teman, guru sebagai pengajar memberikan informasi berkaitan dengan peserta didik berupa pengetahuan yang di dalamnya juga menanamkan karakter disiplin yaitu disiplin dalam belajar yang harus tertanam dalam diri peserta didik agar terciptanya proses belajar mengajar yang nyaman, tentram, dan aman. Guru sebagai fasilitator yang menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis, dan pengembangan kognitif, guru sebagai motivator yaitu guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang juga di dalamnya terdapat penanaman karakter disiplin peserta didik, dan guru sebagai demonstrator. Dengan demikian guru PAI memiliki peran yang juga dibarengi dengan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

2. Kendala Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik

Adapun kendala yang dihadapi Ibu Anita selaku Guru PAI yaitu masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menyadari pentingnya karakter disiplin dan beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang kurang baik dan tidak mendengarkan arahan dari guru PAI.

B. Saran

1. Kepada pendidik khususnya guru PAI, sebagai pembimbing selalu memberikan nasihat dan pesan-pesan kepada peserta didik untuk selalu disiplin yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin dalam menegakkan aturan.
2. Kepada siswa SMP Negeri 21 Palu, hendaknya selalu menyadari akan pentingnya karakter disiplin dan harus diterapkan dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat serta selalu mendengarkan arahan dan melaksanakan nasihat-nasihat yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rizky Mutmainnah Amin, Nadrah, dan Ismail. “Guru dalam Perspektif Islam” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2021):91. <https://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/24/9/71>
- Akbar, Andi Fitriani Djollong dan Anwar. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi antar Ummat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan,” *Jurnal Al-Ibrah* 2, no. 1 (Maret 2019): 75. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>
- Akib, Muh. “Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (Juni 2021): 76. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1950/912>
- Anan, Asmuki dan Asrul. “Menjadi Guru Super dalam Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas,” *edupedia* 6, no. 1 (Juli 2021):51. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/1429/1054/>
- Ananda, Rusyidi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Aprinsyah, Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, dan Dede. “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 6. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153/135>
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Dafit, Nurul Amelia dan Febrina. “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023):143-147. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/59956/25982>
- Effane, Rahayu Anggraeni dan Anne. “Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik,” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022):236. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7701/3509>
- Fahmi, Amiruddin Abdullah dan Zulfan. “Peran Guru sebagai Motivator dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Al-Fikrah* 11, no. 1 (2022) <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>
- Fatimah, Siti. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Smpn 1 Sukadana Lampung Timur” (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro, 2018).
- Faisal, et al., “Hakikat Peserta Didik” *Jurnal Intelek Insan Cendekia* 1, no. 6 (2024) <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/download/799/893/4265>
- Firmansyah, Awanda Mislul Pasehah dan Dani. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa pada Materi Penyajian Data,” *Prosiding Sesiomadika* 2, no. 1 (2020)
- Fitriyah, Ibanatal. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas VI Di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan” (Skripsi diterbitkan,

- Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018).
- Florina, Akuardin Harita, Bestari Laia, dan Sri. "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022" *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (Maret 2022):2829-1077.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Guswenti, Mirna. "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an bagi Santri di wahda Islamiyah Bengkulu" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2019)
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016):143.
<https://media.neliti.com/media/publications/195156-ID-esensi-peserta-didik-dalam-perspektif-pe.pdf>
- Hazmi, Nahdatul. "Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *JOEAI (Journal Of Education And Instruction)* 2, no. 1 (Juni 2019): 59.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/734/416>
- Hidayati, Ayu Nur. "Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Membentuk Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan* 8, no. 1 (Maret 2022):5.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/29897/0>
- Jamal, Sri Fatmawati dan Nanang Abdul. "Kendala-kendala Kinerja Guru Era Covid 19 (Studi Analisis Pembelajaran Daring di Smk Al-Ma'arif)" *Jurnal An-nur:Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (Januari-Juli 2022):4.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/165/144>
- Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik," *Education Journal:General and Specific Research* 1, no. 1 (Oktober-Desember 2021):52.
<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>
- Laia, Bestari. "Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (Maret 2022)
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Kualitatif Perspektif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020)
- Mekarisce, Arnil Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020)
- Mingkid, Anita Sarah Meiske Femmy. *et al.*, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado" *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 7 (Mei 2022):26.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/1601/1258/>
- Mouw, Erland. *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Mugara, Ilma Pasca dan Ronny. "Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Siswa Melalui Membaca dengan Metode Project Based Learning (PJBL) di Kelas II Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary Education* 4, no. 2 (Maret 2021): 224.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5037>

- Muhid, Umami Kulsum dan Abdul. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital" *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022):160. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2287/1146>
- Nisa, Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun. "Tugas, Fungsi, Dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (Maret 2022): 9. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/327/261>
- Nugraheni, Irma Sulistiani dan Nursiwi. "Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan ," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 1262. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcp/article/download/2222/722>
- Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no.1 (November 2013): 25. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530/473>
- Octaviani, Sulistriani, Joko Santoso, dan Srikandi. "Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Ipa di Sekolah Dasar" *Journal of Elementary School Education* 1, no. 2 (2021):60. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1517/859>
- Prabowo, Alya Fadhluna Zamzam, Aufi Nadra Izzati, dan Inggit. "Peran Guru dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *Edu-Religia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 4 (Oktober-Desember 2023): 255. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/16442/7394>
- Pratiwi, Nining Indah. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017)
- Pribadi, Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin" *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 10, no.1 (2022) <https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/353/229>
- Qoriah, Vivi Fitri. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Di MI Al Islam Kartasura" (Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, 2022).
- Rahman, Abd. et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2022): 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ramadhani, Windi Alya. et al., " Analisis tentang Perspektif Guru sebagai Pendidik dalam Tinjauan Al Qur'an," *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Juni 2024):5-6. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIK/article/view/1073/1028>
- Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (Juni 2018):80. <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/147/103>

- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah* 5, no.1 (Januari-Juni 2015):69. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825/1400>
- Rofik, Rokimin dan Moh. "Konsep Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta)," *Edukasiana: Journal Of Islamic Education* 1, no.1 (2022):35. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/edukasiana/article/download/4/9>
- Rohman, Riyanti, Yunisca Nurmalisa. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (Januari 2024):37. <https://rayyanjurnal.com/index.php/JALAKOTEK/article/view/2059/pdf>
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Takalar: Yayasan Ahmad CendikiaIndonesia, Oktober 2019)
- Salsabila, Unik Hanifah. *et al.*, "Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (Desember 2020): 334. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1391/832>
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (Juni 2020): 36. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287>
- Santika, I wayan Eka. "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring" *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020):10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867>
- Saputra, Sasti Regina, Shofta Rizana, dan Ade Akhmad Saputra. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Sd Negeri 157 Palembang" *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (Juni 2023):15. <https://pdfs.semanticscholar.org/b465/2bd467bf753a69d210dd1a511367b03a23a0.pdf>
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Sipahutar, Yusnaili Budianti, Zaini Dahlan, dan Muhammad Ilyas. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2566-2568. <https://www.neliti.com/publications/449978/kompetensi-profesional-guru-pendidikan-agama-islam>
- Subranto, J. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran* (Cet. III; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981)
- Suharmoko, "Beberapa Pandangan tentang Guru sebagai Pendidik" *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 11, no. 2 (September 2019):316. <https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/198/195>
- Sultan, "Strategi Pengembangan Bisnis Produk Banana Bim Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Palu, 2019)
- Suwanda, Annisa Sahabsari dan I Made. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring di Sma Negeri 16 Surabaya," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 1 (2022):197.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/42651/36699>

- Ulfah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, dan Mariyah. “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (Juni 2023):1306.
<https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/284/498>
- Wardah, Indah Maulidia Hasanah, Masduki Asbari, dan Hani. “Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu” *Journal of Information Systems and Management* 3, no. 3 (Juni 2024): 25.
<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/1032/188>
- Widodo, Deni Sutisna dan Arif. “ Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2020):63.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/110927>
- Winanda, Annisa Nasution, Nurfadillah Siregar, dan Putri. “Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam,” *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no.3 (September 2022):90
<https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/Populer/article/view/393/319>

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu”, yaitu:

1. Gambaran umum SMP Negeri 21 Palu
2. Mengamati peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 21 Palu
3. Mengambil dokumentasi penelitian di SMP Negeri 21 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Palu

1. Bagaimana menurut ibu sebagai kepala sekolah kondisi kedisiplinan siswa di sekolah ini?
2. Bagaimana ibu menunjukkan keteladanan dalam hal disiplin kepada siswa?

B. Wawancara bersama guru PAI SMP Negeri 21 Palu

1. Bagaimana menurut ibu kondisi kedisiplinan siswa di sekolah ini?
2. Apa saja peran yang ibu lakukan sebagai guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa?
3. Apakah ibu menerapkan pembiasaan atau kegiatan rutin untuk menumbuhkan disiplin siswa (misalnya datang tepat waktu, shalat berjamaah, dsb?)
4. Bagaimana ibu menunjukkan keteladanan dalam hal disiplin kepada siswa?
5. Apakah ibu melihat perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran PAI yang menekankan pada nilai-nilai disiplin?
6. Apakah ibu memberikan kegiatan yang dapat melatih kedisiplinan siswa secara langsung?
7. Apa yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah ini?

C. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 21 Palu

1. Bagaimana cara guru PAI mengajar di kelas? Apakah menunjukkan sikap disiplin?
2. Setelah diajar oleh guru PAI, apakah kamu merasa jadi lebih disiplin?

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
 جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
 Website : www.undatokaramapalu.ac.id, email : humas@undatokarama.ac.id

Nomor : /Un. 24/F.I.B/PP.00.9/08/2025
 Lampiran :
 Hal :

Sigi, Agustus 2025

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala SMP Negeri 21 Palu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama	: Nur Fitri Fadhilah
NIM	: 211010159
Tempat Tanggal Lahir	: Palu, 06 Desember 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. H. M. Soeharto, Petobo
Judul Skripsi	: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 PALU
No. HP	: 082246116487

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Hj. Retoliah, M.Pd.I
2. Oyan D. Taufiq, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
 Dekan


 Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP. 197312312005011070

Surat Keterangan Dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 21 PALU
 Alamat: Jl. Tanggul Mas Kel. Petobo Kota Palu NPSN: 40203587



SURAT KETERANGAN
Nomor : KP.7/254/421.3/Dikbud

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	ZULIRFAN, S.Pd., M.Pd
N I P	:	19741003 200012 2 005
Pangkat /Golongan	:	Pembina Tkt.I, IV/c
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Alamat	:	Jl. Tanggul Mas Kel. Petobo Kota Palu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	NUR FITRI FADHILAH
No. Stambuk	:	211010159
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 21 Palu sejak tanggal 26 Agustus sampai 26 September 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin peserta Didik di SMP Negeri 21 Palu.”*

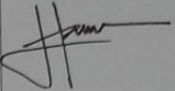
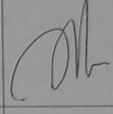
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



10 Oktober 2025
 Kepala Sekolah,

 Zulirfan, S.Pd., M. Pd
 NPSN: 40203587

Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN			
NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Zulirfan, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Anita, S.Th.I	Guru PAI	
3.	Niluh Sumetri, S.Pd, Gr	Guru BP/BK	
4.	Nur Ainun	Siswa VII A	
5.	Zian	Siswa VIII A	

DOKUMENTASI



Sekolah SMP Negeri 21 Palu



Wawancara bersama Ibu Zulirfan selaku Kepala Sekolah



Wawancara bersama Ibu Anita selaku Guru PAI



Wawancara bersama Ibu Niluh Sumetri selaku Guru BP/BK



Wawancara bersama Nur Ainun Siswi Kelas VII A



Wawancara dengan Zain Siswa Kelas VIII A



Guru menyambut siswa di sekolah



Shalat dhuha berjamaah



Shalat dzuhur berjamaah



Kegiatam IMTAQ (Iman dan Taqwa) setiap hari Jumat

